



**Surya Paloh**  
Ketua Umum Partai NasDem

**Lestari Moerdijat**  
Anggota Majelis Tinggi Partai NasDem  
Wakil Ketua MPR RI

**Ahmad Ali**  
Wakil Ketua Umum Partai NasDem  
Ketua Fraksi NasDem DPR RI

**Sugeng Suparwoto**  
Ketua Pemenangan Pemilu Wilayah Jawa III  
Partai NasDem / Ketua Komisi VII DPR RI

## RAKORWIL NASDEM DIY - JATENG Panggung Persembahan untuk Rakyat

Perhelatan Rakorwil Partai NasDem DIY - Jateng di Pelataran Candi Prambanan Yogyakarta menjadi panggung persembahan Partai NasDem selama 1 Dekade berkiprah dalam politik Gerakan Perubahan. Ada sejumlah tantangan dan capaian, termasuk target penambahan kursi parlemen. Strategi pemenangan pun beragam, mulai dari pola konvensional hingga penetrasi di jagat digital.

Minggu (28/11) sore, rombongan Wakil Ketua Umum DPP Partai NasDem Ahmad Ali tiba di stasiun Kota Yogyakarta. Tak ada yang istimewa dari kedatangan-

nya, hanya penyambutan biasa oleh pengurus NasDem DIY dan Jawa Tengah. "Kita ini kan bagian dari rakyat, saya naik kereta juga sudah biasa. Perjalanan naik

kereta nyaman dan tepat waktu. Manajemennya bagus," cerita Ketua Fraksi NasDem DPR RI itu.

Kedatangan Ahmad Ali melengkapi sederet nama petinggi Partai NasDem di Yogyakarta. Selain dia, Wakil Ketua MPR RI Lestari Moerdijat, Ketua Komisi VII DPR RI Soegeng Suparwoto dan sejumlah anggota Fraksi NasDem DPR RI telah hadir di Yogyakarta. Perhelatan Rakorwil sebagai forum musyawarah tertinggi di tingkat Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) akan merumuskan strategi pemenangan Partai NasDem di Yogya dan Jawa Tengah.

Bila dilihat dari perolehan kursi di DIY-Jateng, kekuatan Partai NasDem cukup diperhitungkan. Terdapat 5 kursi DPR RI dari Dapil Jawa Tengah dan 1 kursi DPR RI dari Dapil DIY. Di tingkat Provinsi, NasDem meraih 6 kursi. Masing-masing tiga di DIY dan tiga Jateng. Sementara di tingkat Kabupaten/Kota se Jateng, NasDem meraih 79 kursi. Sementara Kabupaten/Kota se DIY berjumlah 16 kursi.

Bagi Ali, target penambahan kursi parlemen sangat realistis melihat tingkat kepercayaan masyarakat ke-

pada NasDem terus membaik. "Ini menjadi fokus di Rakorwil agar dua Dapil ini terjadi penambahan kursi yang signifikan," kata Ali.

Soegeng Suparwoto selaku Ketua Pemenangan Partai NasDem Wilayah DIY-Jateng menilai, ada tiga strategi pemenangan yang ia dorong untuk mendorong perolehan kursi. "Yang pertama penguatan identitas kepartaian atau ID Partai, yang kedua program-program kerakyatan, dan ketiga adalah faktor tokoh," kata Soegeng beberapa waktu lalu.

Sejauh ini, legislator dari Dapil Jateng VIII meliputi Banyumas dan Cilacap itu terus mendorong program-program kerakyatan berjalan efektif. Program vaksinasi misalnya, pada Agustus lalu, ia mengencarkan program vaksinasi bertajuk "NasDem Peduli" dengan target 5 juta dosis se pulau Jawa hingga tahun depan. Melalui program ini, ketiga strategi pemenangan tersebut akan berjalan sinergis.

Sementara Ketua DPW NasDem DIY Subardi berpendapat, strategi pemenangan menuju tahun 2024 terus berkembang. Pola-pola konvensional seperti dari pintu ke pintu tetap berjalan. Tetapi strategi lainnya adalah pemanfaatan jagat digital. "Ini membuktikan bahwa NasDem adaptif dengan teknologi. Masyarakat jadi lebih mudah menilai kesungguhan kami dalam berjuang di jalur politik," jelas Mbah Bardi, sapaan akrabnya.

Soal pemanfaatan teknologi informasi, program-program NasDem di Yogyakarta selalu berbasis data dan fakta. Subardi mencontohkan program vaksinasi. Sejauh ini ribuan dosis telah disuntikkan dan target NasDem adalah pemerataan vaksin. Sebagian besar peserta vaksin merupakan penerima program aspirasi NasDem. Diantaranya Mely Septiani, ia datang bersama 60 anggota PNM (Permodalan Nasional Madani). Para anggota PNM itu merupakan penerima bantuan modal yang difasilitasi Subardi. Mereka terdiri dari kelompok ibu-ibu dan bergerak di bidang usaha ultra mikro di Kabupaten Kulonprogo.

"Program kami selalu berbasis data dan riil. Jadi sasarannya jelas," tutur Subardi.

Ia juga merinci program-program strategis NasDem antara lain bantuan modal UMKM, bantuan alat pertanian, bantuan bahan pangan, bantuan alat kesehatan, bantuan penerangan jalan, dan pelatihan marketing digital.

"Target kemenangan NasDem sejatinya bukan untuk NasDem, tetapi persembahan NasDem untuk rakyat. Semakin banyak kursi, semakin cepat kerja-kerja politik kemanusiaan NasDem," pungkash Subardi.



**Subardi**  
Ketua DPW NasDem DIY



Wakum DPP Partai NasDem Ahmad Ali tiba di Stasiun Tugu Yogyakarta didampingi Ketua DPW NasDem DIY Subardi dan Ketua DPW NasDem Jateng Setyo Maharso



Ketua DPW NasDem Jateng Setyo Maharso (kiri), Ketua Pemenangan NasDem DIY - Jateng Soegeng Suparwoto (tengah), Ketua DPW NasDem DIY Subardi (kanan).

### Sleman Raup DBHCT Rp 1,6 M

**KALASAN (KR)** - Pada tahun ini, Sleman mendapatkan pengembalian cukai tembakau dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) sebesar Rp 1,6 miliar yang juga akan dimanfaatkan untuk sosialisasi dalam berbagai program.

Selain untuk kesehatan, digunakan juga untuk kegiatan kemasyarakatan dan dalam bentuk program Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat tidak mampu terutama buruh pabrik dan petani tembakau di Kabupaten Sleman.

Hal tersebut disampaikan Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa pada Sosialisasi Cukai Rokok Melalui Olahraga dan Budaya kepada komunitas senam, komunitas ontel, serta komunitas jemparingan di halaman Kantor Kalurahan Purwomartani Kalasan, Sabtu (27/11). Sosialisasi tersebut dimaksudkan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan mencegah terjadinya pelanggaran terhadap cukai tembakau ilegal sehingga turut serta membantu mengoptimalkan penerimaan negara di sektor cukai tembakau.

"Harapannya, dana bagi hasil ini bisa kita kembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk program-program kemasyarakatan sehingga dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat Sleman. Dan yang paling penting masyarakat akhirnya sadar dan ikut mensosialisasikan tentang cukai rokok ini," kata Danang. (Has)-d

### HARGA MAHAL, WARGA JANGAN PANIK

## Bupati Jamin Stok Minyak Goreng Aman

**SLEMAN (KR)** - Kenaikan harga minyak goreng hampir terjadi di sejumlah daerah, termasuk di Kabupaten Sleman. Berdasarkan pantauan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sleman, harga minyak goreng kemasan perlahan merangkak naik. Sementara minyak goreng curah juga tak jauh berbeda hanya selisih sedikit.

Terkait itu, Bupati Sleman Kustini meminta masyarakat agar tidak panik. Pasalnya kenaikan tersebut tidak hanya terjadi di Kabupaten Sleman. "Kenaikan ini merata bahkan global tidak hanya nasional. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya harga CPO itu sendiri," ungkapnya saat dikonfirmasi, Senin (29/11).

Menurutnya, Pemkab Sleman saat ini terus berupaya dengan berfokus pada pemantauan harga harian. Hal itu bertujuan agar kenaikan harga minyak goreng tidak meny-

ebabkan dampak yang luas. "Kemarin sudah difasilitasi dari Disperindag DIY dan Bulog dengan ada operasi pasar di Prambanan sebanyak 500 paket. Harga perpaket Rp 25.000 berisi 1 liter minyak goreng dan 1 kg gula pasir. Selain itu kita juga pantau agar pasokan serta distribusi cukup dan aman," ujar Bupati.

Dikatakan pula, untuk tahun 2022 mendatang Pemerintah Pusat juga menyiapkan aturan bahwa minyak goreng tidak boleh dijual curah. Sehingga semua produk minyak goreng yang diedarkan harus dalam

bentuk kemasan. "Tahun depan semua minyak goreng itu harus dalam kemasan. Tujuannya untuk menjamin keamanan pangan. Di Sleman sendiri ada satu perusahaan produsen minyak goreng dan rencananya kita juga akan koordinasikan. Tapi kita masih menunggu spek standar kemasan dari Kemendag," terang Bupati.

Ditambahkan, Pemkab Sleman memastikan stok kebutuhan bahan pokok di Sleman masih aman menjelang Natal dan Tahun Baru. "Yang penting masyarakat belanja yang bijak. Jangan ada *panic buying* apalagi sampai ada aksi penimbunan," tandasnya.

Senada, Kepala Disperindag Sleman Mae Rusmi memastikan ketersediaan minyak goreng di pasaran aman. Salah satu yang dilakukan adalah memantau di distributor

maupun pasar mengenai kelancaran ketersediaan dan distribusinya.

"Kami setiap minggu selalu memantau ketersediaan minyak goreng di distributor dan pasar. Hal itu untuk memastikan bahwa ketersediaan minyak goreng di tengah harga yang naik ini tetap aman. Sejauh ini, ketersediaan minyak goreng di pasaran aman," ujarnya.

Menurut Mae, harga minyak goreng ini terus merangkak naik. Dimana saat ini sudah menyentuh harga Rp 19.000 perliter. Kenaikan harga ini tidak hanya ditingkatkan nasional, namun secara global. "Untuk harga minyak goreng ini kami tidak bisa mengendalikan. Tapi kami hanya bisa pastikan bahwa ketersediaan minyak goreng di pasaran aman karena menjadi salah satu bahan pokok masyarakat," terangnya. (Has/Sni)-d

### MUNCUL KASUS POSITIF COVID DI SEKOLAH Dewan Minta Jangan Gegabah Hentikan PTM

**SLEMAN (KR)** - Komisi D DPRD Kabupaten Sleman meminta kepada eksekutif untuk tidak gegabah menghentikan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) setelah adanya kluster Covid di sekolah. Mengingat PTM ini merupakan bagian pendidikan karakter dan protokol kesehatan.

Sekretaris Komisi D DPRD Kabupaten Sleman M Zuhdan SPd MAP mengatakan, memang belakangan ini ada beberapa kasus Covid-19 di lingkungan sekolah. Namun pemerintah daerah tidak boleh gegabah dalam mengambil kebijakan mengenai penutupan sekolah.

"Kami minta jangan *gebyah uyah*. Ketika ada yang positif, jangan gegabah langsung ditutup atau menghentikan PTM secara menyeluruh. Tapi harus dilihat dulu secara komprehensif," kata Zuhdan kepada KR, Senin (29/11).

Selama ini, lanjut Zuhdan, banyak orangtua yang menginginkan PTM tetap dilanjutkan. Mengingat PTM itu juga bagian dari pendidikan karakter bagi siswa. Selain itu juga bagian pembelajaran protokol kese-

hatan. "Beberapa masukan orangtua, mereka menginginkan sekolah PTM tetap dilanjutkan. Soalnya ada dampak positif terhadap kualitas pendidikan anak," tegas politisi dari Godean ini.

Dikatakan, ketika ada yang positif, sekolah wajib melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan protokol kesehatan dilaksanakan dengan baik atau belum. Supaya penyebaran Covid-19 di sekolah tidak menyebar secara luas. "Ketika ada positif itu harus segera lakukan 3T supaya penanganannya lebih cepat. Kemudian dievaluasi pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah," pintanya.

Menurut Zuhdan, masing-masing sekolah juga perlu mempunyai data siswa, orangtua siswa, guru maupun tenaga pendidik yang mempunyai komorbid. Hal itu untuk meminimalisasi komorbid terkena Covid-19. "Misalnya di sekolah itu ada yang positif, berarti siswa yang orangtuanya komorbid harus hati-hati dan waspada. Supaya nanti tidak menularkan orang yang di rumah," pungkashnya. (Sni)-d

### Evaluasi dan Semangat Bersama Melaksanakan PTM

**SLEMAN (KR)** - Pembelajaran Tatap Muka (PTM) mulai dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang telah memperoleh izin. Ini bukan berarti tanpa risiko. Butuh dukungan dari seluruh pihak supaya PTM bisa berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat.

Demikian dikatakan Sekretaris Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPs) Kabupaten Sleman Drs Tri Wahyana Kuntara kepada KR, Senin (29/11).

Menurutnya, akhir-akhir ini muncul adanya kasus di beberapa sekolah di Kabupaten Kulonprogo, Bantul dan Sleman yang siswanya terpapar Covid-19. Dengan adanya kasus tersebut, perlu evaluasi yang mendalam untuk mengetahui penyebab terjadinya penularan.



**BMPs Sleman mendorong pelaksanaan PTM dibarengi evaluasi komprehensif.**

"Ini sebagai dasar untuk mengetahui titik kelemahan PTM dan evaluasi terhadap PTM yang sudah berjalan di sekolah-sekolah. Adanya kasus positif di beberapa sekolah sebaiknya tidak menjadi dasar untuk menutup kembali PTM yang sudah berjalan, kare-

na banyak juga sekolah yang sudah menerapkan proses dengan baik dan ketat. Sehingga PTM tetap berjalan dengan aman dan sesuai SOP yang telah ditetapkan," ujarnya.

Tri Wahyana Kuntara menambahkan, pelaksanaan PTM saat ini sudah sa-

ngat urgen untuk dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada hasil riset Bank Dunia yang menunjukkan bahwa 71% peserta didik terkendala selama Belajar Dari Rumah (BDR), mulai dari putus sekolah, learning loss, penurunan capaian belajar, kekerasan, dan pernikahan anak.

"Pelaksanaan PTM untuk anak usia KB, TK, SD, dan SMP sangat penting dilaksanakan karena pada usia tersebut anak-anak masih belum memiliki kemandirian belajar dan masih butuh pendampingan dalam tumbuh kembangnya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lebih cocok dilaksanakan untuk jenjang SMA dan perkuliahan karena sudah bisa belajar secara mandiri," ujarnya. (Dev)-d